

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengembangan Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan segala bahan (baik informasi, alat, maupun teks) yang disusun secara sistematis, yang menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai peserta didik dan digunakan dalam proses pembelajaran dengan tujuan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Misalnya buku pelajaran, modul, handout, LKS, model atau maket, bahan ajar audio, bahan ajar interaktif, dan sebagainya. Bahan ajar menurut Sanjaya adalah segala sesuatu yang menjadi isi kurikulum yang harus dikuasai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar dalam rangka pencapaian standar kompetensi setiap mata pelajaran dalam satuan pendidikan tertentu. Bahan ajar ialah bahan atau materi pelajaran yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran di kelas untuk menciptakan suasana/lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa berminat untuk belajar sehingga mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan. Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat mempelajari suatu kompetensi secara runtut

dan sistematis sehingga secara akumulatif mampu menguasai semua kompetensi secara utuh dan terpadu. Berdasarkan dari beberapa definisi bahan ajar di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar adalah segala bentuk bahan atau materi yang disusun secara sistematis digunakan oleh guru untuk dikuasai oleh siswa sesuai dengan kebutuhannya, dan membantu menciptakan suasana/lingkungan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar lebih memungkinkan. Dengan demikian bahan ajar adalah alat bantu dalam proses belajar untuk siswa lebih memahami suatu konsep dalam materi.

2. Manfaat Bahan Ajar

Manfaat dari bahan ajar adalah sebagai berikut :

a. Manfaat bagi guru

1. Mendapatkan bahan ajar setara dengan harapan kurikulum dan disesuaikan dengan harapan belajar siswa.
2. Guru harus lebih kreatif dalam memilih bahan ajar agar siswa tidak merasa jenuh.
3. Membentuk hubungan yang baik siswa dengan guru

b. Manfaat bagi peserta didik:

Dengan memilih bahan ajar yang tepat pembelajaran akan berjalan sesuai dengan direncanakan.

Dari uraian tersebut, penyusunan bahan ajar dalam penelitian ini memiliki keunggulan yaitu menyediakan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum, menjadikan pembelajaran lebih menarik, memudahkan siswa memahami

topik dan memperoleh bahan ajar yang membantu proses pembelajaran.

a. Tujuan Pengembangan Bahan Ajar

Tujuan dari pengembangan bahan ajar yaitu sebagai berikut:

1. Meningkatkan motivasi untuk mengelola kegiatan pembelajaran
2. Mendapatkan penggantian bahan ajar di sisi buku-buku teks yang ada kalanya sulit didapatkan.
3. Melaksanakan pembelajaran dapat memudahkan guru.
4. Kewajiban guru dari seorang pengajar menjadi fasilitator.

b. Jenis-Jenis Bahan Ajar

Menurut Andi Prastowo (2014, hlm. 147-148), berdasarkan bahan ajar dibedakan menjadi empat macam, yaitu sebagai berikut :

1. Bahan ajar cetak adalah sejumlah media yang disiapkan di atas kertas, yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran atau penyebaran informasi. Contohnya: *handout*, buku, modul, LKS (lembar kerja siswa), brosur, picture
2. Bahan ajar audio adalah sistem yang secara langsung menggunakan audio yang dapat di baca dan didengar oleh pendengar. Contohnya: radio, CD, DVD, dan lain-lain
3. Bahan ajar audiovisual adalah sesuatu yang menguatkan sinyal audio yang dapat terkombinasi dengan gambar bergerak. Contohnya: *video compact disk* dan film.
4. Bahan ajar interaktif adalah kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) dialami dari suatu presentasi.

Contohnya: *compact disk* interaktif

c. Karakteristik Bahan Ajar

Sebuah bahan ajar yang baik juga memiliki beberapa karakteristik :

1. *Self instructional* yaitu bahan ajar dapat membuat siswa mampu membelajarkan diri sendiri dengan bahan ajar yang dikembangkan.
2. *Self contained* yaitu seluruh materi pelajaran dari satu unit kompetensi atau sub kompetensi yang dipelajari terdapat di dalam satu bahan ajar secara utuh.
3. *Stand alone* (berdiri sendiri) yaitu bahan ajar yang dikembangkan tidak tergantung pada bahan ajar lain atau tidak harus digunakan bersama-sama dengan bahan ajar lain.
4. *Adaptive* yaitu bahan ajar hendaknya memiliki daya adaptif yang tinggi terhadap perkembangan ilmu dan teknologi.
5. *User friendly* yaitu setiap intruksi dan paparan informasi yang tampil bersifat membantu dan bersahabat dengan pemakainya, termasuk kemudahan pemakai dalam merespon dan mengakses sesuai dengan keinginan.

d. Prinsip-Prinsip Penyusunan Bahan Ajar

Penyusunan bahan ajar harus memerhatikan beberapa prinsip :

1. Prinsip Relevansi

Prinsip Relevansi Materi pembelajaran hendaknya relevan atau terdapat kaitan antara materi dengan pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Prinsip Konsistensi

Prinsip Konsistensi Sebuah bahan ajar harus mampu menjadi solusi dalam pencapaian kompetensi. Dalam penyusunan bahan ajar yang harus diperhatikan adalah indikator yang harus dicapai dalam kompetensi dasar.

3. Prinsip Kecukupan

Prinsip kecukupan Materi yang diajarkan hendaknya cukup memadai dalam membantu siswa menguasai kompetensi yang diajarkan.

e. Langkah-Langkah Penyusunan Bahan Ajar

Langkah-langkah dalam penyusunan bahan ajar adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi faktor yang ada pada kompetensi dasar dan standar kompetensi.
2. Menentukan jenis bahan ajar yang cocok untuk kompetensi yang harus diraih.
3. Menentukan referensi bahan ajar.

B. Model Project-Based Learning

1. Pengertian Model *Project-Based Learning*

Model *Project-Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menjadikan proyek, kegiatan atau masalah sebagai media utama pembelajaran, dimana siswa akan menemukan, mengevaluasi, menafsirkan, mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru menurut pengalamannya sewaktu kegiatan yang sebenarnya. Melalui

Project-Based Learning proses *inquiry* di mulai dari memaparkan pertanyaan yang membimbing (*a guiding question*) dan siswa dalam sesuatu proyek kolaboratif yang mengintegrasikan dari beberapa subjek atau materi dalam sebuah kurikulum. Saat pertanyaan terjawab, secara langsung siswa dapat melihat beragam elemen utama sekaligus beragam prinsip pada sebuah disiplin yang sedang dikajinya. *Project-Based Learning* ialah investigasi yang tentang dimana sebuah topik dunia yang real. Karena setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda, pembelajaran tersebut memberikan keluasaan terhadap siswa untuk mengeksplorasi materi dalam berbagai jenis yang masuk akal terhadap diri mereka sendiri, untuk memenuhi pengujian kerja sama.

2. Karakteristik Model *Project-Based Learning*

Model *Project-Based Learning* memiliki karakteristik :

1. Menggunakan proyek sebagai media pembelajaran
2. Mengawali pembelajaran dengan sebuah pertanyaan atau masalah kehidupan siswa
3. Mencantumkan siswa secara tidak langsung untuk mengatasi masalah
4. Siswa melakukan kegiatan kerja proyek secara individu atau kelompok.
5. Siswa menyelesaikan tugas dan pembelajaran secara mandiri.
6. Menghasilkan sebuah produk sebagai hasil dari pembelajaran proyek tersebut.

3. Langkah-Langkah Model *Project-Based Learning*

Langkah-langkah yang ada dalam *Project-Based Learning* :

1. Penentuan pertanyaan mendasar
2. Menyusun perencanaan proyek
3. Menyusun jadwal
4. Memantau siswa dan kemajuan
5. Penilaian hasil
6. Evaluasi Pengalaman

4. Kelebihan dan Kekurangan Model *Project-Based Learning*

a. Kelebihan Model *Project Based Learning*

Kelebihan "*Project Based Learning*" sebagai berikut :

1. Model ini bersifat terpadu dengan kurikulum sehingga tidak memerlukan tambahan apapun dalam pelaksanaannya.
2. Siswa terlibat dalam kegiatan dunia nyata dan mempraktikkan strategi otentik secara disiplin.
3. Siswa bekerja secara kolaboratif untuk memecahkan masalah yang penting baginya.
4. Teknologi terintegrasi sebagai alat untuk penemuan, kolaborasi, dan komunikasi dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Meningkatkan kerja sama guru dalam merancang dan mengimplementasikan proyek-proyek yang melintasi batas-batas geografis atau bahkan melompat zona waktu.

a. Kekurangan Model *Project-Based Learning*

Kekurangan *Project Based Learning* sebagai berikut :

1. Memerlukan banyak waktu dan biaya.
2. Memerlukan banyak media dan sumber belajar.
3. Memerlukan guru dan siswa yang sama-sama siap belajar dan berkembang.
4. Ada kekhawatiran siswa hanya akan menguasai satu topik tertentu yang dikerjakannya.

C. Pembelajaran Tematik Pada Sekolah Dasar

Kurikulum 2013 telah mengintegrasikan pembelajaran berdasarkan tema, khususnya di sekolah dasar. Integrasi berlangsung dalam dua cara, yaitu dengan mengintegrasikan aspek afektif, kognitif dan psikologis dari proses pembelajaran, dan dengan mengintegrasikan berbagai konsep yang mendasari yang terlibat. Oleh sebab itu, pengetahuan tentang pengolahan pembelajaran tematik sangat penting bagi semua guru sekolah dasar. Pembelajaran tematik terpadu diajarkan dalam tahapan-tahapan tertentu. Menurut Trianto, pembelajaran tematik pada hakikatnya adalah pembelajaran integratif. Pengertian pembelajaran tematik pada dasarnya adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk menghubungkan beberapa tema sehingga dapat memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa. Sutirjo dan Mamik mengemukakan bahwa pengertian pendekatan tematik adalah upaya mengintegrasikan

pengetahuan, keterampilan, nilai, dan sikap belajar, serta berpikir kreatif.

1. Materi Pembelajaran Tematik kelas IV SD

Peneliti memilih materi Tema 6 Cita-Citaku, Subtema 3 Giat Berusaha Meraih Cita-Cita pembelajaran 6 terdiri dari 2 mata pelajaran yaitu Bahasa Indonesia dan SBdP.

Tabel 2.1 KD dan Indikator Tema 6 Subtema 3 pembelajaran 6

Bahasa Indonesia	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.6 Menggali isi dan amanat puisi yang disajikan secara lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan.	3.6.1 Menyebutkan pengertian puisi.
	3.6.2 Mengidentifikasi ciri-ciri puisi.

SBdP (Seni Budaya dan Prakarya)	
Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian
3.3 Mengetahui karya seni rupa teknik Tempel	3.3.1 Menyebutkan pengertian karya seni rupa teknik mozaik
	3.3.2 Mengidentifikasi ciri-ciri karya seni rupa teknik mozaik

4.4 Membuat karya kolase, montase aplikasi, dan mozaik.	4.4.1 Membuat karya seni rupa teknik mozaik dengan benar sesuai dengan contoh 4.4.2 Mempresentasikan di depan kelas hasil karya seni rupa
---	--

A. Puisi

1. Pengertian puisi

Adalah karya sastra yang disajikan dengan disajikan bahasa yang terikat oleh rima, irama serta penyusunan larik dan bait.

Berikut contoh-contoh puisi sajak silang, sajak pasangan, sajak abba, sajak, sajak terus:

a) Sajak terus (a-a-a-a)

Disaat kita tengah terjatuh
Kita tak boleh banyak mengeluh
Bangkit dan coba tuk lebih tangguh
Hadapi coba yang bikin terjatuh

b) Sajak Pasangan (a-a-b-b)

Indonesia tanah airku
Tanah tumpah darahku
Disanahlah aku digusur
Dari tanah leluhur

c) Sajak a-b-b-a

Dilengkung cahaya berhias bintang
Cahaya bulan diombak menitik

Embun berdikit turun merintik

Engkau menantikan ikan datang

d) Sajak a-b-a-b

Angin pulang menyejuk bumi

Menepuk teluk menghempas emas

Ari kegunung memuncak sunyi

Terayun-ayun diatas alas

2. Ciri-Ciri Puisi

Ada beberapa macam ciri-ciri dari puisi, yaitu berikut penjelasannya:

1. Tersusun atas kumpulan kata dalam bentuk baris
2. Tiap baris tersebut terkumpul menjadi beberapa bagian
3. Pada tiap baris terakhir kata vokal
4. Baris terakhir bunyi vokalnya merupakan kata teratur
5. Banyak menggunakan majas yang bermakna kiasan
6. Terikat oleh rima dan irama

3. Cara menulis puisi

Menulis puisi salah satu bentuk karya sastra. Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam menulis puisi adalah sebagai berikut :

1. Menentukan gaya puisi
2. Menentukan tema dan judul puisi.
3. Membayangkan suasana.
4. Menggunakan gaya bahasa.
5. Kembangkan puisi seindah mungkin.

6. Menulis puisi.

2. **Seni Baca Puisi**

Menurut Aftarudin membaca puisi adalah perbuatan menyampaikan hasil- hasil sastra (puisi) dengan bahasa lisan. Membaca puisi sering diartikan deklamasi. Puisi merupakan salah satu bentuk karya kreatif yang penuh dengan makna dan nilai-nilai keindahan. Saat ini, keberadaan puisi telah mendapat tempat tersendiri di hati masyarakat, baik masyarakat ilmiah maupun masyarakat yang tidak ilmiah atau masyarakat awam. Hal tersebut dikarenakan maraknya pembacaan puisi dari berbagai kalangan. Tidak hanya dengan itu saja, perlombaan puisi- puisi pun telah marak diadakan di event-event atau acara-acara kesenian lainnya. Membacakan puisi juga dapat di lihat dari bentuk penampilannya.

3. **Membaca Isi dan Amanat Puisi**

Amanat atau nasehat adalah pesan yang ditemui pembaca atau pendengar setelah membaca atau mendengarkan puisi yang dibacakan. Amanat atau pesan dibangun oleh pembaca atau pendengar. Gerak-gerik dan pengalaman pembaca sangat mempengaruhi pesan puisi.

Langkah-langkah menentukan amanat dari sebuah puisi :

- a. Membaca puisi secara keseluruhan
- b. Mencatat kata yang sulit dan mencari makna di Kamus
- c. Mencatat kata kunci yang dianggap penting

d. Setelah itu kamu dapat mengetahui amanat yang terkandung di dalamnya.

B. Karya seni rupa teknik mozaik

1. Pengertian teknik mozaik

Sebuah karya seni yang memiliki bentuk dua dimensi atau tiga dimensi, yang terbuat dari susunan kepingan atau pecahan bahan-bahan, yang ditempelkan membentuk suatu gambar atau wujud yang diinginkan penciptanya merupakan pengertian dari Mozaik. Mozaik memiliki bahan bentuk yang tidak beraturan, tersusun dalam bentuk sebuah karya seni yang indah.

2. Fungsi Teknik Mozaik

Beberapa fungsi mozaik diantaranya adalah:

a. Fungsi Praktis Mozaik

Berfungsi sebagai hiasan, dalam suatu bangunan dan terlihat menarik.

b. Fungsi Ekspresi Mozaik

Karya seni yang dimanfaatkan dalam cara menuangkan suatu ide atau, imajinasi, gagasan, dan pengalaman estetis.

c. Fungsi Edukatif Mozaik

Karya seni yang dapat digunakan dalam mengembangkan kemampuan fisik, daya serap, daya pikir, cita rasa keindahan, emosi, dan kreativitas.

d. Fungsi Psikologis Mozaik

karya seni yang digunakan untuk menyalurkan semua permasalahan yang dialami oleh anak-anak.

e. Fungsi Sosial Karya Mozaik.

karya seni yang digunakan dalam menyelesaikan berbagai macam permasalahan sosial

3. Teknik Membuat Karya Mozaik

Tahapan dalam membuat karya mozaik adalah sebagai berikut:

- a. Teknik menempel. Dilakukan dengan menempel potongan kertas atau material lain menggunakan lem. Teknik menempel ini berfungsi untuk melatih konsentrasi mata.
- b. Teknik menggenggam. Teknik mozaik ini berfungsi untuk menggenggam potongan kertas dengan baik untuk ditempelkan pada pola gambar.
- c. Teknik mengelem. Teknik mengelem dilakukan dengan memberi lem pada pola gambar dan potongan kertas.
- d. Teknik menjimpit. Teknik menjimpit adalah teknik mozaik dengan gerakan mengambil potongan bahan dengan ibu jari dan telunjuk.
- e. Teknik pengecoran. Teknik ini adalah menyusun potongan tersebut ke pola gambar kemudian dilakukan dengan dicorkan dengan bahan semen.

4. Alat dan bahan membuat karya mozaik

Bahan dan alat yang digunakan untuk membuat karya mozaik :

- a. Bidang atau alas

Seperti : Canvas, kardus, kayu, buku gambar, kertas karton

b. Lem

c. Pensil

d. Pemotong kertas

e. Eraser

d. Serpihan bahan sesuai yang diinginkan

Seperti : Kulit telur, daun kering, biji-bijian dan lain-lain

5. Contoh karya seni rupa teknik mozaik

Contoh karya seni rupa teknik mozaik terdapat bermacam-macam, mulai dari gambar mozaik bunga, burung, rumah, dan lain-lain. Dengan berbagai macam bahan-bahan mozaik seperti biji-bijian, kertas, daun dll.

Berikut adalah contoh karya seni teknik mozaik:

a. Teknik mozaik dari biji-bijian



Gambar 2.1

b. Teknik mozaik dari potongan-potongan kertas origami



Gambar 2.2

c. Teknik mozaik dari kepingan-kepingan keramik



d. Teknik mozaik dari potongan-potongan daun



Gambar 2.4